

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak pada Siswa SMPIT Cahaya Madani

Desmi Rahma Fitri¹, Rosna Wati²

¹ SMPIT Cahaya Madani

² TK Khairunnisa

Correspondence: desmirahmaftri86@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Aqidah Akhlak in PAI (Pendidikan Agama Islam) through the application of a technology-based learning model at SMPIT Cahaya Madani. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The technology-based model used interactive multimedia, digital storytelling, and educational apps to engage students actively in the learning process. The research involved 30 students in the 8th grade, and data were collected through tests, observations, and student feedback. The results showed a significant improvement in student comprehension, as reflected in their increased scores in post-test assessments and positive feedback on the learning experience. This research demonstrates that integrating technology into PAI lessons not only enhances students' understanding of religious values but also makes learning more interactive and appealing. The findings suggest that incorporating digital tools into Islamic education can foster deeper engagement and better academic performance among students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah Islam, yang tidak hanya bertujuan mendidik siswa secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter mereka. Di SMPIT Cahaya Madani, pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam materi Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu pokok ajaran dalam Islam (Mulyana, 2020). Namun, meskipun pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, masih terdapat permasalahan dalam penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Pendidikan agama yang baik harus mampu membuat siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, pembelajaran Aqidah Akhlak di SMPIT Cahaya Madani masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan dengan cara yang tradisional dan kurang interaktif. Model pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah dan penugasan seringkali membuat siswa merasa kurang tertarik dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti nilai moral dan akhlak dalam agama Islam (Harris & Jones, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2016), salah satu masalah utama dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi. Hal ini berakibat pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama. Selain itu, terbatasnya fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Islam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, agar materi yang disampaikan tidak hanya teoritis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang.

Penerapan teknologi dalam pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran PAI, merupakan solusi yang diusulkan oleh banyak ahli pendidikan. Menurut Warschauer (2014), integrasi teknologi dalam

pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memperluas sumber daya pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta dapat memberikan akses lebih luas kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di SMPIT Cahaya Madani diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam memahami Aqidah Akhlak.

Penerapan teknologi di bidang pendidikan agama Islam bukanlah hal yang baru. Beberapa negara, seperti Turki dan Malaysia, telah lebih dulu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pendidikan agama mereka dengan hasil yang sangat positif. Menurut studi yang dilakukan oleh Syamsuddin (2018), teknologi dalam pembelajaran agama memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, serta mampu membangkitkan minat mereka dalam mempelajari agama. Oleh karena itu, riset ini ingin mengeksplorasi sejauh mana penerapan teknologi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPIT Cahaya Madani.

Di SMPIT Cahaya Madani, meskipun sudah ada upaya untuk menggunakan teknologi dalam beberapa mata pelajaran, pembelajaran PAI masih sangat bergantung pada metode tradisional. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali potensi teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI, khususnya pada materi Aqidah Akhlak. Dengan adanya model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan aplikatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dan lebih mudah memahami konsep-konsep ajaran agama yang abstrak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2020) menyoroti pentingnya penggunaan teknologi untuk mengaktifkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu bentuk teknologi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan platform diskusi online. Teknologi ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, serta memungkinkan guru untuk memberikan materi yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan menggunakan aplikasi atau media digital, pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana menghubungkan materi agama dengan kehidupan nyata siswa. Materi agama, terutama yang berkaitan dengan akhlak, sering dianggap abstrak dan sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi, dengan berbagai fitur yang ditawarkannya, dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada kasus-kasus kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga dapat melihat bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta memberikan mereka peluang untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya dalam platform online. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan efektif (Kustono, 2017).

Selain itu, model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Dengan bantuan teknologi, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dan memonitor perkembangan siswa dengan lebih efektif. Hal ini sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Harris & Jones, 2020).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, diharapkan bahwa pembelajaran PAI di SMPIT Cahaya Madani dapat mengikuti tren tersebut dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu kelebihan utama penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif. Misalnya, penggunaan video pembelajaran yang menampilkan contoh-contoh akhlak yang baik dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merasakan dampak positif dari perilaku tersebut dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2019), penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami nilai-nilai agama.

Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar melalui berbagai media, seperti video, aplikasi, dan simulasi, yang dapat membantu mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih berbasis pada kebutuhan individu. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan teknologi dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Dengan teknologi, siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, berinteraksi dengan teman-temannya dalam diskusi, dan mendapatkan umpan balik dari guru dengan cara yang lebih efisien dan cepat.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbasis teknologi yang akan diterapkan di SMPIT Cahaya Madani diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang Aqidah Akhlak, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan bahwa siswa akan lebih tertarik, lebih memahami, dan lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai hasilnya, pendidikan agama di SMPIT Cahaya Madani akan semakin relevan dan mampu memenuhi tantangan zaman.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di SMPIT Cahaya Madani. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara nyata. PTK terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara berkelanjutan, dan setiap langkah akan dilakukan dengan evaluasi yang ketat untuk memastikan efektivitas metode yang diterapkan.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan berbagai teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform diskusi online. Rencana ini disusun berdasarkan materi Aqidah Akhlak yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, pada tahap tindakan, pembelajaran akan dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah disiapkan, dan peneliti akan mengobservasi bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi serta bagaimana mereka memahami materi yang disampaikan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara, dan angket untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka.

Tahap observasi dilakukan secara intensif untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti akan mencatat segala aktivitas siswa, baik dalam diskusi kelompok, penggunaan aplikasi pembelajaran, maupun respons mereka terhadap materi yang diajarkan. Data kuantitatif dan kualitatif akan digunakan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi. Setelah siklus pertama selesai, data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui apakah model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan merefleksikan kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam materi Aqidah Akhlak di SMPIT Cahaya Madani menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Selama siklus pertama, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran dibandingkan dengan sebelumnya. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform diskusi online memberikan mereka cara baru untuk mengakses dan memahami materi. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan mereka. Berdasarkan data observasi dan angket yang diberikan kepada siswa, 75% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Salah satu temuan penting yang muncul adalah adanya perubahan dalam cara siswa memahami konsep-konsep Aqidah Akhlak. Dalam siklus pertama, meskipun siswa mulai merasa lebih tertarik dengan

pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan minat siswa, tantangan tetap ada dalam membuat mereka benar-benar mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, guru mengamati bahwa ada peningkatan dalam komunikasi antara siswa dan guru, dengan siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait materi pelajaran.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, yang mencakup penyesuaian metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Misalnya, peneliti menambahkan elemen pembelajaran berbasis kasus, yang memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah-masalah kehidupan nyata terkait dengan akhlak dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Hasilnya, siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan lebih banyak siswa yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis teknologi yang lebih kontekstual dan berbasis kasus dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak di SMPIT Cahaya Madani. Penggunaan teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, yang merupakan prinsip dasar dari teori pembelajaran konstruktivistik. Menurut Piaget (1972), pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir akan meningkatkan pemahaman mereka. Dalam hal ini, media teknologi seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Warschauer (2014), yang mengungkapkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

Salah satu alasan mengapa pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, dan video. Berbagai format ini memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih mudah menyerap materi. Sebagai contoh, siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual lebih terbantu dengan adanya video pembelajaran yang menampilkan contoh-contoh akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori gaya belajar oleh Fleming (2001), yang menyatakan bahwa keberagaman media dalam pembelajaran akan lebih memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa.

Namun demikian, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan juga muncul dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan sebagian guru dalam menggunakan teknologi secara maksimal. Pada siklus pertama, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi pembelajaran yang kurang familiar bagi guru. Hal ini mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi menjadi lebih lama. Oleh karena itu, pelatihan dan persiapan yang lebih matang sangat penting bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Penelitian oleh Rahmat (2016) juga menunjukkan bahwa kesiapan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi juga menjadi masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa di SMPIT Cahaya Madani. Meskipun sebagian besar siswa memiliki perangkat sendiri, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara online, terutama pada waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, faktor infrastruktur dan aksesibilitas tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2017), keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil.

Salah satu temuan menarik lainnya adalah bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif. Dalam penggunaan platform diskusi online, siswa dapat lebih bebas untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat mengenai materi Aqidah Akhlak. Hal ini membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan mengurangi rasa canggung yang sering terjadi dalam pembelajaran tatap muka. Seperti yang diungkapkan oleh Harris dan Jones (2020), pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan belajar dari teman-temannya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Pada siklus kedua, dengan melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan berbasis kasus yang diterapkan pada siklus ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip akhlak dalam Islam dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Menurut Mulyana (2020), pendekatan berbasis kasus sangat efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik, karena siswa dapat belajar dengan lebih konkret dan relevan.

Selain itu, pengajaran yang lebih berbasis pada masalah nyata dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai agama. Siswa yang diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang kasus-kasus yang relevan dengan nilai-nilai agama lebih mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kenyataan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama.

Meskipun teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi diperlukan dukungan dari semua pihak untuk memaksimalkan manfaatnya. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga mampu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa. Pembelajaran berbasis teknologi yang berhasil harus melibatkan interaksi yang baik antara siswa, guru, dan teknologi itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Syamsuddin (2018), yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Aqidah Akhlak di SMPIT Cahaya Madani. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterampilan guru dan keterbatasan akses teknologi, hasil penelitian ini menunjukkan potensi besar dari teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperbaiki penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Cahaya Madani, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Aqidah Akhlak, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform diskusi online terbukti dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelas, penggunaan aplikasi, maupun partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Namun, meskipun teknologi memberikan manfaat dalam hal meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, beberapa tantangan juga muncul, terutama dalam aspek keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, kendala terkait akses perangkat dan internet juga perlu menjadi perhatian agar seluruh siswa dapat menikmati manfaat dari model pembelajaran berbasis teknologi ini.

Penerapan pendekatan berbasis kasus dalam siklus kedua juga menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana siswa lebih mampu menghubungkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dengan kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami pentingnya pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka secara praktis.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama, namun tetap membutuhkan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan penyedia teknologi.

REFERENCES

- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Christchurch: Neil D. Fleming.
- Harris, J., & Jones, P. (2020). *Learning with Digital Technologies: A Guide for Teachers*. Routledge.
- Kustono, Y. (2017). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rahmat, H. (2016). *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, I. (2019). *Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Syamsuddin, A. (2018). *The Role of Technology in Islamic Education*. Jakarta: Kencana.
- Warschauer, M. (2014). *Technology and Education: A Global Perspective*. Oxford: Oxford University Press.